IDEAKSI 2021-2025

Pradytia Putri Pertiwi, Ph.D | Duma Hardiana Manurung, M.Sc | Juniati Rahmadani, MPH | Fadhliah Sofiyana Noor Saprowi, S.Psi | 2025

Ringkasan Dampak dan Pembelajaran Program IDEAKSI

Program IDEAKSI yang dilaksanakan oleh Yakkum Emergency Unit (YEU) di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak 2021 telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat menghadapi risiko bencana dan tantangan perubahan iklim. Inisiatif ini membuktikan bahwa solusi yang datang dari masyarakat sendiri lebih efektif dan berkelanjutan untuk mempersiapkan masyarakat dan membangun kepemimpinan lokal secara inklusif. Berikut dampak dan pembelajaran program yang direfleksikan oleh 24 inovator lokal.

Funded by UKaid from the British people | elrha | ADRRN | START NETWORK | YEU

1 Masyarakat lebih siap menghadapi bencana

- 90% warga merasa lebih siap.
- 39% sudah mempraktikkan langkah penyelamatan diri.
- Pemasangan sistem peringatan banjir di Papringan membuat warga menyelamatkan diri lebih cepat

2 Menjadi pemimpin yang berdaya

- Warga dari kelompok paling berisiko kini aktif menyusun rencana, membuat inovasi, dan memimpin kegiatan kesiapsiagaan.
- Dari penerima bantuan → menjadi penggerak perubahan.

3 Inklusi sosial meningkat

IDEAKSI berhasil mendorong komunitas untuk lebih memperhatikan kelompok berisiko

- Difabel terlibat dalam evakuasi & perencanaan bencana.
- 82% responden merasa kebutuhan khusus mereka diperhatikan.
- Edukasi bisa diakses semua kalangan tanpa diskriminasi.

4 Pemberdayaan ekonomi lokal

- Inovasi sosial seperti pengolahan sampah, kompos, dan lumbung pangan membantu kemandirian warga.
- Lumbung Pangan membantu keluarga paling berisiko punya cadangan pangan di musim paceklik
- Lansia, perempuan, dan difabel menjadi ikut produktif.

5 Perubahan lingkungan hidup dan pola pikir

- Sampah dipilah, dimanfaatkan.
- Siapapun bisa menjadi pemimpin, semua bisa jadi agen perubahan, bahkan kelompok paling berisiko.
- Kesadaran akan keterkaitan lingkungan & bencana meningkat.

6 Dukungan dan pengakuan dari pemerintah

- Inovasi lokal (DIFAGANA, SHG, Teater Inklusi) sudah tampil di forum nasional & Asia-Pasifik.
- Inovasi berbasis komunitas bisa mempengaruhi kebijakan di tingkat lebih tinggi.

Tantangan

Meskipun IDEAKSI membawa banyak dampak positif, ada sejumlah tantangan yang menghambat replikasi dan keberlanjutan inovasi di tingkat komunitas. Tantangan ini muncul baik dari sisi struktural, budaya, maupun keberlanjutan dukungan terhadap para inovator lokal.

Belum Terintegrasi dalam Sistem Formal

Banyak inovasi komunitas masih dianggap sebagai inisiatif lepas yang akhirnya menyulitkan adopsi dan pengembangan lebih lanjut.

Stigma dan Kurangnya Kesadaran Inklusi

Partisipasi penuh penyandang disabilitas masih dihambat oleh pandangan diskriminatif dan minimnya pemahaman

Keterbatasan Pendanaan Jangka Panjang

Minimnya skema pembiayaan yang berkelanjutan membuat inovasi rawan terhenti di tengah jalan.

Regenerasi Kepemimpinan belum Terstruktur

Tanpa adanya kaderisasi yang jelas, inovasi yang sudah berhasil berisiko tidak berlanjut

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Inovasi

Rekomendasi-rekomendasi berikut diperlukan untuk memerluas dampak dan memastikan keberlanjutkan inisiatif kepemimpinan masyarakat lokal yang inklusif:

Mengakui peran inovator lokal dalam sistem formal

Pemerintah perlu secara resmi melibatkan inovator lokal dalam forum musyawarah desa, penyusunan rencana darurat, dan dokumen kebijakan pembangunan, serta mengakui inovasi mereka sebagai bagian integral dari strategi pengurangan risiko bencana.

Mengintegrasikan inovasi lokal ke dalam dokumen resmi

Inovasi yang telah terbukti efektif perlu dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), serta dihubungkan dengan program nasional seperti Desa Tangguh Bencana.

Memperluas akses terhadap sumber pendanaan

Inovator lokal harus difasilitasi untuk mengakses sumber dana yang beragam dan berkelanjutan seperti Dana Desa, Dana Istimewa, pendanaan perubahan iklim, program Corporate Social Responsibility (CSR), serta hibah nasional dan internasional melalui mekanisme yang fleksibel.

Meningkatkan kapasitas aparatur desa dan komunitas

Penyelenggaraan pelatihan tentang manajemen bencana inklusif, fasilitasi partisipatif, adaptasi perubahan iklim, dan ekonomi berkelanjutan perlu diperluas untuk memperkuat kapasitas perangkat desa dan komunitas.

Membangun sistem data risiko yang inklusif dan berbasis komunitas

Pengumpulan dan pemutakhiran data kelompok paling berisiko harus dilakukan secara partisipatif, mencakup data disabilitas, usia, dan kondisi sosial-ekonomi, serta diintegrasikan ke dalam sistem informasi desa untuk mendukung perencanaan berbasis bukti.

Membangun forum pembelajaran antar komunitas

Diperlukan platform atau pertemuan rutin yang mempertemukan inovator dari berbagai desa dan provinsi untuk berbagi pengalaman, memperkuat solidaritas, dan mempercepat replikasi inovasi.

Menyiapkan regenerasi kepemimpinan inovator

Pelibatan generasi muda dan perempuan dalam berbagai kegiatan inovasi perlu ditingkatkan, disertai pembentukan program kaderisasi berbasis mentor-murid untuk memastikan kesinambungan inovasi.

Memperkuat jejaring dan kemitraan lintas sektor

Inovator lokal perlu membangun kemitraan strategis dengan instansi pemerintah, lembaga akademik, dan sektor swasta untuk mendukung adopsi dan perluasan inovasi ke dalam sistem formal.